

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS XII SMA N 3 MAGELANG

Amanda Luthfi Arumsari, Jati Ariati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

amandaarumsari@yahoo.com, ariati.jati@undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMAN 3 Magelang. Kecemasan menghadapi Ujian Nasional adalah kondisi atau keadaan individu yang merasa takut atau khawatir jika suatu hal buruk akan terjadi pada saat menghadapi Ujian Nasional. Dukungan sosial orangtua adalah persepsi seseorang terhadap bantuan yang diterima individu yang berasal dari orangtua baik secara emosional, penghargaan, informasi, dan materil, dimana sikap tersebut dapat membuat individu merasa berharga dan dicintai oleh orangtuanya. Efikasi diri akademik adalah keyakinan individu terhadap kemampuan akademiknya dalam melakukan tugas akademik dan menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Subjek penelitian 145 siswa kelas XII SMA N 3 Magelang dengan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional (37 aitem, $\alpha = .915$), Skala Dukungan Sosial Orangtua (37 aitem, $\alpha = .937$), Skala Efikasi Diri Akademik (22 aitem, $\alpha = .889$). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua dan variabel efikasi diri akademik berhubungan negatif dan signifikan dengan variabel kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang dengan $r_{xy} = .381$ dan $p = .000$ ($p < .05$) dengan sumbangan efektif 13.3%. Variabel dukungan sosial orangtua tidak signifikan dengan variabel kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang, dengan $r_{xy} = -.109$ dan nilai $p = .199$ ($p > .05$). Sedangkan variabel efikasi diri akademik berhubungan negatif dan signifikan dengan variabel kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang dengan $r_{xy} = -.380$ dan $p = .000$ ($p < .05$).

Kata kunci: Ujian Nasional, Kecemasan menghadapi Ujian Nasional, Dukungan Sosial Orangtua, Efikasi Diri Akademik, Siswa SMA

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental social support and academic self efficacy with anxiety in facing National Exam of grade XII students of SMAN 3 Magelang. The anxiety in facing National Exam is the condition or circumstance of individuals who is afraid or worried if something bad will happen in facing National Exam. Parental social support is a person's perception of the individual's emotional, appreciative, informal, and material assistance that can make individuals feel valued and loved by their parents. Academic effectiveness is the individual's belief in his academic ability to perform academic tasks and face barriers to achieve the desired academic goals. Research subjects 145 students class XII SMA N 3 Magelang with cluster random sampling technique. The measuring instrument used is the Anxiety Scale in Facing National Exam (37 aitem, $\alpha = .915$), Parent Support Scale (37 aitem, $\alpha = .937$), Academic Success Scale (22 aitem, $\alpha = .889$). Data analysis method used in this research is multiple regression analysis and pearson correlation test. The results showed that the variables of parental social support and academic variables of self-efficacy correlated negatively and significantly with anxiety variables faced by National Exam of grade XII students of SMA N 3 Magelang with $r_{xy} = .381$ and $p = .000$ ($p < .05$) with contribution effective 13.3%. Parental support variable was not significant with anxiety variable in facing National Examination of grade XII students of SMA N 3 Magelang, with $r_{xy} = -.109$ dan nilai $p = .199$ ($p > .05$). While the variable of academic self efficacy is negative and significant with the anxiety variable in facing National Examination on the students of grade XII SMA N 3 Magelang with $r_{xy} = -.380$ dan $p = .000$ ($p < .05$).

Keywords: *National Exam, Anxiety in Facing National Exam, Parental Social Support, Academic Self-efficacy, High School Students*

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan sebagai bentuk evaluasi belajar yang diberlakukan pada seluruh pelajar mulai dari jenjang SD dan Sederajat, SMP dan Sederajat, SMA dan Sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan disebutkan ada tiga jenis ujian yang harus ditempuh peserta didik agar lulus dari satuan pendidikan, yakni Ujian Nasional

(UN), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), dan ujian sekolah (US). Namun, pada pelaksanaannya terdapat siswa yang belum siap secara mental dan melakukan kecurangan saat berlangsungnya Ujian Nasional. Kecurangan yang terjadi pada Ujian Nasional tahun 2016 tercatat ada tujuh kecurangan yang dilaporkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di daerah Lampung, Pontianak, Medan, Jakarta, Surabaya, dan Cikampek. Kecurangan yang pertama yaitu laporan kecurangan sistemik di Lampung, atas perintah kepala sekolah, guru memasuki ruangan dan membantu siswa mengerjakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Kecurangan kedua yaitu adanya sindikat jual beli kunci jawaban Ujian Nasional di kalangan siswa SMA Pontianak dan Cikampek selain itu, sejumlah siswa melaporkan soal Ujian Nasional berbasis kertas atau (PBT) dengan soal UNBK dibuat sama. Kecurangan lainnya peserta UNBK dapat saling bertanya soal yang dikerjakan karena ada tiga sesi pengerjaan akibat keterbatasan jumlah komputer, dan paket soal UNBK diduga tidak mencapai 21 paket untuk satu ruang, sehingga peserta menyatakan mereka mendapat paket soal yang sama (Siswadi, 2016). Penyebab utama kecurangan-kecurangan pada Ujian Nasional disebabkan oleh siswa yang terlalu takut jika sesuatu hal yang buruk terjadi pada saat pelaksanaan Ujian Nasional. Penyebab lain terjadinya kecurangan pada Ujian Nasional yaitu siswa tidak percaya diri jika dapat mengerjakan soal Ujian Nasional dengan baik. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan.

Nevid, Rathus, dan Greene (2005), memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang

buruk akan terjadi. Casbarro (2005), mengemukakan bahwa reaksi kecemasan menghadapi Ujian Nasional ada tiga, yaitu:

a. Aspek emosional

Aspek emosional merupakan komponen-komponen kecemasan yang berkaitan terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, yang meliputi perasaan gugup, gelisah, tegang, pesimis, dan perasaan khawatir.

b. Aspek kognitif

Kecemasan dapat ditandai dengan adanya gangguan kognitif seperti sulit untuk berkonsentrasi, berpikir tidak dapat mengendalikan masalah, ketakutan tidak bisa menyelesaikan masalah, adanya rasa khawatir, ketakutan akan terjadi sesuatu dimasa depan, timbul perasaan terganggu, atau adanya keyakinan yang muncul tanpa alasan yang jelas bahwa akan segera terjadi hal yang mengerikan.

c. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yaitu reaksi tubuh terhadap kecemasan yang muncul dan dapat mempengaruhi kondisi fisiknya.

Siswa diharapkan mendapat dukungan sosial untuk meminimalkan kecemasan yang dialaminya, dukungan tersebut bisa berasal dari orangtua. Sarafino (2012), mendefinisikan dukungan sosial yaitu mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok pada individu. Bryant (dalam Mayes & Lewis, 2012), dukungan sosial orangtua memiliki enam dimensi yaitu, keterikatan (*Attachment*), integrasi Sosial (*Social Integration*), penghargaan atau pengakuan (*Reassurance of Worth*), hubungan yang dapat diandalkan (*Reliable Alliance*), bimbingan (*Guidance*), dan kesempatan untuk

membantu (*Opportunity of Nurturance*). Kugbey, Boadi dan Atefoe (2015), mengungkapkan bahwa siswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi maka semakin rendah tingkat depresi, tingkat stress akademik, dan tingkat kecemasan akademiknya sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat depresi, tingkat stres akademik dan tingkat kecemasan akademiknya.

Alternatif selain menerima dukungan sosial orangtua untuk menurunkan atau mengatasi kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional yaitu siswa harus memiliki efikasi diri akademik. Zimmerman (dalam Schunk, 2008), menjelaskan efikasi diri akademik sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai performansi akademik yang diinginkan. Bandura (dalam Ivancevich dkk., 2007) menjelaskan terdapat aspek efikasi diri akademik yang meliputi, *level* (tingkat kesulitan), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan). Kolo, Munira, dan Nobaya (2017) menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik secara positif, sehingga mengurangi kecemasan dan dapat memberikan hasil akademik yang baik.

Berdasarkan analisis teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif yang dimaksud adalah semakin tinggi dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, begitu juga sebaliknya. Kedua, dukungan sosial orangtua memiliki

hubungan negatif dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, begitu juga sebaliknya. Ketiga, efikasi diri akademik memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, semakin tinggi efikasi diri akademik, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, begitu juga sebaliknya.

METODE

Variabel Kriteria dalam penelitian ini adalah Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional. Variabel Prediktor dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Orangtua dan Efikasi Diri Akademik. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA kelas XII. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII yang terdaftar sebagai siswa SMA N 3 Magelang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel atau bagian dari populasi dengan cara kluster, melakukan randomisasi terhadap kelompok yang memiliki ciri-ciri oleh populasinya, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2013). Peneliti menetapkan pengambilan lima kelas untuk penelitian berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono (2014) dengan taraf kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi sebanyak 239 dikurangi 5% taraf kesalahan menjadi sebanyak 142 sampel. Hasil undian yang menjadi sampel penelitian antara lain XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPA 2, XII IPA 4, XII IPA 5 dengan jumlah siswa direncanakan sebanyak 150 untuk digunakan dalam penelitian, namun terdapat lima siswa yang tidak hadir.

Selanjutnya undian dilakukan lagi untuk mengambil dua kelas sebagai pelaksanaan uji coba, sampel yang digunakan untuk uji coba adalah XII IPS 1 dan XII IPA 2 dengan jumlah sampel 60 siswa, namun terdapat dua siswa yang tidak hadir.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah skala psikologi dengan model skala Likert yang terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* berisikan pernyataan yang mendukung atau menunjukkan ciri dari atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2013). Penelitian menggunakan tiga skala psikologi yaitu Skala Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional, Skala Dukungan Sosial Orangtua, dan Skala Efikasi Diri Akademik.

Peneliti melakukan analisis data berupa uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Ghozali (2013) terdapat lima uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dan semua perhitungan dalam penelitian ini menggunakan statistik uji regresi linier berganda dan uji korelasi pearson yang dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji asumsi normalitas dan linieritas, namun hasilnya tidak memenuhi dua uji asumsi tersebut. Maka peneliti melakukan transform data

dilanjutkan dengan deteksi outlier Z-score dengan batas 2.6 (Hair, 1998). Hasil outlier yang dihilangkan adalah subjek nomor 53, 143, 144, dan 145.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Komolgorov-Smirnov (K-Z)	P	Bentuk
Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional	1.012	.069 ($p > .05$)	Normal
Dukungan Sosial Orangtua	1.024	.257 ($p > .05$)	Normal
Efikasi Diri Akademik	1.299	.245 ($p > .05$)	Normal

Hasil uji linieritas antara variabel X1 (dukungan sosial orangtua) dan variabel X2 (efikasi diri akademik) berkorelasi negatif dengan variabel Y (kecemasan menghadapi Ujian Nasional) dengan nilai $F = 11.704$ dengan nilai signifikansi .000 ($p < .05$). Hasil tersebut menunjukkan antara kedua variabel linier.

Hasil uji multikolonieritas antara dua variabel bebas tersebut jika dilihat dari nilai tolerance $.952 > .10$ dan jika dilihat dari nilai VIF adalah $1.050 < 10.0$. Dapat disimpulkan jika dua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

Tolerance	VIF
.952 > .10	1.050 < 10.0.

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residualnya) menyebar di bawah maupun di atas titik

origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Hasil uji autokorelasi dengan DW: 1.289 ; DL: 1.69618 ; DU: 1.75367 adalah sebagai berikut:

1. $(4-DW) < DL = 2.711 > 1.69618$ tidak terdapat autokorelasi negatif
2. $(4-DW) > DU = 2.711 > 1.75367$ tidak terdapat autokorelasi negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua dan variabel efikasi diri akademik berhubungan negatif dan signifikan dengan variabel kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang dengan $r_{xy} = .381$ dan $p = .000$ ($p < .05$) dengan sumbangan efektif 13.3%. Variabel dukungan sosial orangtua tidak signifikan dengan variabel kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang, dengan $r_{xy} = -.109$ dan nilai $p = .199$ ($p > .05$). Sedangkan variabel efikasi diri akademik berhubungan negatif dan signifikan dengan variabel kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang dengan $r_{xy} = -.380$ dan $p = .000$ ($p < .05$). Hasil analisis regresi berganda dan uji korelasi pearson menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang, serta terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang **dapat diterima.**

Hindun (2007) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres menghadapi Ujian Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial akan menurunkan stres dan rasa cemas dalam menghadapi Ujian Nasional. Sesuatu yang berbentuk ujian mayoritas menimbulkan kecemasan dan stres maka diperlukan dukungan sosial orangtua. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dukungan sosial orangtua mayoritas berada pada kategori tinggi 79.4%.

Uwah, McMahan, dan Carolyn (2008) pada siswa SMA, bahwa efikasi diri akademik bersifat memprediksi kemampuan siswa untuk sukses. Siswa dengan tingkat efikasi diri akademik yang tinggi akan berusaha lebih keras dan membuat strategi yang tepat dalam mewujudkan target akademik yang diharapkan. Berdasarkan analisis deskriptif, bahwa efikasi diri akademik mayoritas berada pada kategori tinggi 90.78%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67.37% siswa kelas XII SMA N 3 Magelang mayoritas memiliki tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas XII SMA N 3 Magelang mengalami kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional yang ditandai seperti ketika Ujian Nasional mulai dekat, mulai dekat mayoritas siswa menjadi gelisah, dan merasa gugup sehingga akan memengaruhi kondisi fisiologisnya seperti pusing, mengalami keringat dingin, dan menjadi sulit tidur.

Penelitian ini tidak luput dari kendala dan keterbatasan. Adapun kendala yang dialami peneliti adalah, peneliti hanya dapat menyebar skala saat sebelum dimulainya jam pertama kegiatan belajar mengajar, siswa hanya dapat mengisi di waktu yang luang seperti jam istirahat. Terbatasnya jam istirahat membuat siswa

terburu-buru dalam mengisi skala, hal ini membuat siswa kurang maksimal dalam mengisi skala. Adapun keterbatasan penelitian, terdapat beberapa aitem pada skala kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional yang tidak mengukur variabel kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, sehingga didapatkan hasil yang tidak signifikan, dan pada skala dukungan sosial orangtua, peneliti tidak menjelaskan identitas yang jelas dengan apa yang dimaksud “orangtua”, sehingga subjek dapat berpersepsi dukungan sosial yang diterima dari “orang yang dianggap tua atau dituakan”, persepsi dukungan sosial yang diterima dari “ayah” atau “ibu”, maupun “ayah dan ibu”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMA N 3 Magelang, semakin rendah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional, menunjukkan tingginya dukungan sosial orangtua yang diterima siswa dan efikasi diri akademik yang dimiliki siswa kelas XII SMAN 3 Magelang, begitu juga sebaliknya. Kedua, dukungan sosial orangtua tidak signifikan dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional. Ketiga, efikasi diri akademik berhubungan negatif dan signifikan dengan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional pada siswa kelas XII SMAN 3 Magelang, semakin rendah kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional yang dialami, menunjukkan tingginya efikasi diri akademik siswa kelas XII SMA N 3 Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casbarro, J. (2005). *Test anxiety and what can do about it*. New York: Casbarro Consulting, Inc.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. Et all. (1998). *Multivariate data analysis*. Prentice Hall.
- Hindun. (2007). Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres menjelang Ujian Nasional pada siswa SMU N 1 Tegal. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2007). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kolo, A. G., Munra, W., & Nobaya. (2017). Relationship between academic self-efficacy believed of college students and academic performance. *Journal of Humanities and Social Science*, 22(1), 75-80. doi: 10.9790/0837-2201067580.
- Kugbey, N., Boadi, S. O., & Atefoe, E. A. (2015). The influence of social support on the levels of depression, anxiety and stress among students in Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6 (25), 135-140.
- Mayes, L. C., & Lewis, M. (2012). *The Cambridge handbook of environment in human development*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A. & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Republik Indonesia (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. Hoboken, New Jersey, NJ: John Willey & Sons Inc.
- Schunk, D. H. (2008). *Learning theories: An educational perspective (5th ed)*. New Jersey, NJ: Pearson Education, Inc.

Siswadi. (2016). FSGI beberkan tujuh jenis kecurangan UN 2016. Diunduh dari <http://edupost.id/berita-pendidikan/fsgi-beberkan-tuju-jenis-kecurangan-un-2016/>.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uwah, C., McMahan, H., & Carolyn, F. (2008). School belonging, educational aspirations, and academic self-efficacy among African American male high school students: Implications for counselors. *Journal of American School Counselor Association, 11* (5), 296-305. doi: 10.5330/PSC.n.2010-11.296